
REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN'
MISS A
(ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG REPRESENTASI FEMINISME DALAM
LAGU I DON'T NEED A MAN OLEH GIRL BAND K-POP: MISS A)

Oleh:

Olivia Sri Natalie Br Singarimbun

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: olvstlines@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the depiction of feminism in the K-Pop song "I Don't Need A Man" by Miss A using Roland Barthes' semiotic approach. The song emphasizes women's independence, challenges patriarchal stereotypes, and underscores the ability of women to live mentally, emotionally, and financially self-sufficient lives without relying on men. Through denotative and connotative analysis, the study reveals how the lyrics and music actively deconstruct traditional myths about women's roles. The song replaces outdated narratives with messages of empowerment that resonate with modern generational values and reflect cultural transformations regarding gender equality in South Korean society. As part of global popular culture, the song demonstrates the immense potential of music to serve as an effective medium for spreading awareness about gender equality, empowering women, and enhancing their self-esteem. This research highlights the significant role of popular culture in shaping social discourse, particularly in advancing feminism and transforming social values within the global entertainment industry.*

Keywords: *Feminism, K-Pop, Roland Barthes, Semiotics, Women..*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penggambaran feminisme dalam lagu K-Pop "I Don't Need A Man" oleh Miss A menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Received December 09, 2024; Revised December 20, 2024; December 24, 2024

*Corresponding author: olvstlines@gmail.com

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

Lagu ini menonjolkan kemandirian perempuan, menantang stereotip patriarki, dan menekankan kemampuan perempuan untuk hidup mandiri secara mental, emosional, dan finansial tanpa ketergantungan pada laki-laki. Melalui analisis denotasi dan konotasi, studi ini mengungkap bagaimana lirik dan musik lagu tersebut secara aktif membongkar mitos tradisional tentang peran perempuan. Lagu ini menggantikan narasi lama dengan pesan pemberdayaan yang sesuai dengan nilai-nilai generasi modern, serta mencerminkan transformasi budaya tentang kesetaraan gender dalam masyarakat Korea Selatan. Sebagai bagian dari budaya populer global, lagu ini menunjukkan potensi besar musik untuk menjadi media yang efektif dalam menyebarkan kesadaran tentang kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, dan meningkatkan harga diri mereka. Penelitian ini menyoroti peran penting budaya populer dalam membentuk wacana sosial, khususnya dalam mendukung feminisme dan transformasi nilai-nilai sosial di industri hiburan global.

Kata Kunci: Feminis, K-Pop, Roland Barthes, Semiotik, Wanita.

LATAR BELAKANG

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi merupakan upaya yang terstruktur untuk merumuskan prinsip-prinsip dasar dalam penyampaian informasi sekaligus membentuk pendapat dan sikap. Penjelasan Hovland tersebut mengindikasikan bahwa ilmu komunikasi tidak hanya mempelajari penyampaian informasi, tetapi juga mencakup analisis pendapat umum (*open supposition*) dan sikap publik (*open state of mind*), yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan politik. Lebih lanjut, Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang bertujuan untuk memengaruhi dan mengubah perilaku individu lain (*communication is the method to adjust the behavior of other people*). (Effendy, 1984)

Musik adalah elemen yang menghadirkan kesenangan, kegembiraan, dan memiliki ritme, melodi, serta warna nada tertentu yang membantu tubuh dan pikiran bekerja selaras. Sejak lama, musik dipercaya memberikan pengaruh positif terhadap kondisi fisik dan mental seseorang. Sebagai salah satu bentuk ekspresi seni, musik juga dapat didefinisikan sebagai seni atau ilmu dalam mengatur nada atau suara, menciptakan kombinasi dan hubungan yang harmonis untuk menghasilkan komposisi dengan keseimbangan dan kesatuan. Nada atau suara tersebut disusun secara teratur sehingga

menghasilkan irama, melodi, dan harmoni yang menghasilkan bunyi yang menyenangkan. (Andita & Desyandri, 2019)

Ellen Koskoff (1987) dalam studinya menjelaskan bahwa musik memiliki kemampuan untuk memengaruhi hubungan orientasi seksual melalui empat cara. Pertama, musik dapat memperkuat pembagian orientasi seksual yang telah ada. Kedua, musik dapat mendukung dan mempertahankan tatanan sosial yang sudah mapan, sehingga nilai-nilai penting dalam masyarakat tetap dijunjung tinggi. Ketiga, musik juga dapat menentang tatanan yang ada, meskipun tidak selalu berhasil mengubah hierarki orientasi seksual. Terakhir, musik dapat menjadi platform untuk mempromosikan kesetaraan dan pemberdayaan dalam hal gender dan orientasi seksual.

Hallyu adalah istilah yang merujuk pada penyebaran budaya populer Korea ke berbagai wilayah di dunia. Fenomena ini mendorong banyak orang untuk mempelajari budaya dan bahasa Korea. Popularitas budaya Korea mulai berkembang di Asia Tenggara dan Cina pada tahun 1990-an, setelah musik dan serial drama Korea pertama kali diperkenalkan di Cina dan kemudian menyebar ke negara lain seperti Indonesia, Timur Tengah, Jepang, Hong Kong, Amerika, Filipina, dan Thailand. Saat ini, Hallyu juga mencakup produk-produk Korea Selatan seperti drama, aksesoris, produk kecantikan, musik, barang elektronik, dan makanan, yang turut mempromosikan budaya dan bahasa Korea ke seluruh dunia. Pesatnya pertumbuhan musik dan grup band Korea Selatan telah memberikan dampak signifikan pada industri hiburan dan perekonomian Korea Selatan. Musik dan lagu-lagu Korea yang dianggap modern dan mudah diterima ini sangat populer di kalangan remaja, sehingga mempercepat perkembangan industri musik Korea hingga ke tingkat internasional. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penggemar K-Pop terbesar, sehingga tidak mengherankan jika banyak masyarakat Indonesia yang mengintegrasikan budaya Korea Selatan ke dalam budaya lokal mereka. (Kustiawan et al., 2023)

Miss A adalah girl grup Korea populer milik JYP Entertainment. Grup ini debut pada tahun 2010. Miss A memiliki empat anggota: Faye, Jia, Min, dan Suzy. Miss A sendiri bubar pada tahun 2017 setelah merilis dua album studio dan dua mini album. Miss A memulai debutnya pada tahun 2010 dengan singel "Bad Girl Good Girl". Grup ini dengan cepat mendapatkan popularitas dari tahun 2010 hingga 2012, dengan banyak lagu menjadi hits dan mencapai tangga lagu K-Pop. Miss A memiliki banyak penggemar

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

dan pengagum di seluruh dunia. Miss A dibubarkan pada tahun 2017 setelah kepergian Jia dan Min. Meski bubar, Miss A masih dianggap sebagai salah satu girl grup terpopuler di Korea Selatan. Lagu-lagu Miss A juga sering dibawakan dan dinyanyikan oleh grup idola lainnya. Hit populer Miss A termasuk "Bad Girl Good Girl", "Breathe", "Goodbye Baby", "I Don't Need a Man", "Touch", dan "Only You There is".

Perempuan sering kali menjadi tema dalam lagu, namun sayangnya banyak lagu yang menggambarkan perempuan sebagai objek, yang dapat memperburuk kesenjangan gender. Hal ini dapat mengarah pada sosialisasi terhadap keterasingan, subordinasi, stereotip, kekerasan, stres yang tidak seharusnya, serta penguatan ideologi peran gender. Ini sangat disayangkan, mengingat musik memiliki pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Meski demikian, masih ada musisi seperti Miss A yang menciptakan lagu-lagu yang mendukung nilai-nilai pemberdayaan perempuan. Lagu berjudul "I Don't Need a Man" diciptakan oleh Park Jin Young dan lagu tersebut dirilis dari albumnya pada tahun 2012. Merilis album bertajuk "Hush". Video musik lagu ini telah ditonton 54.389.932 juta kali di channel YouTube Miss A hingga Jumat, 6 Desember 2024. Lagu tersebut berkesempatan masuk nominasi SBS MTV *Best of the Best* kategori Musik Wanita Terbaik tahun 2012.

Feminisme muncul sebagai tanggapan terhadap masalah ketidaksetaraan gender, diskriminasi, penindasan, dan kekerasan terhadap perempuan. Gerakan feminis dan gerakan ekologi saling mendukung dan bertujuan untuk mengembangkan pandangan dunia yang tidak didasarkan pada model dominasi patriarki. Terdapat hubungan yang erat antara dominasi terhadap perempuan dan dominasi terhadap alam. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini disebabkan oleh pandangan dan praktik yang berorientasi pada androcentrisme. (Astuti, 2012)

Lagu berjudul "I Don't Need a Man" merupakan salah satu lagu yang secara terang-terangan mengungkapkan betapa mandiriya perempuan dan betapa kuatnya perempuan dalam liriknya. Oleh karena itu, dengan latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengangkat permasalahan ekspresi feminisme dalam lagu K-POP "I Don't Need a Man" dengan judul "Representasi Feminisme dalam lagu kpop 'I Don't Need a Man' Analisis semiotika tentang Representasi Feminisme dalam Lagu I Don't Need a Man oleh Girl Band K-pop: Miss A.

Rumusan Masalah

Bagaimana representasi feminisme dalam lagu Kpop I Don't Need A Man (Analisis Semiotika tentang Reprerentasi Feminisme dalam Lagu I Don't Need A Man oleh Girl Band K-Pop: Miss A) ?

Tujuan Penulisan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui representasi feminisme dalam lagu Kpop I Don't Need A Man (Analisis Semiotika tentang Reprerentasi Feminisme dalam Lagu I Don't Need A Man oleh Girl Band K-Pop: Miss A).

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi

Secara etimologis, istilah Kata komunikasi berasal dari istilah *communication* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti "sama" atau "setara", serta *communico* atau *communicare* yang berarti "membuat bersama". Kata *communis* adalah asal kata komunikasi yang paling sering digunakan. Komunikasi didefinisikan sebagai proses pertukaran makna antara komunikator melalui pesan. Pesan tersebut dapat berupa ide dan pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol bermakna untuk dibagikan kepada pihak lain.

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, karena melibatkan interaksi antara individu yang saling bertukar tindakan dan tanggapan. Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi adalah proses di mana seseorang (komunikator) mengirimkan rangsangan berupa simbol-simbol fonetik untuk memengaruhi atau mengubah perilaku orang lain. Secara mendasar, komunikasi adalah tindakan yang menggunakan simbol-simbol. Simbol yang paling umum dalam komunikasi manusia adalah bahasa lisan, seperti kata, kalimat, angka, dan simbol lainnya. Pilihan kata-kata yang digunakan pun berbeda tergantung pada tujuan, misalnya untuk membujuk, meminta bantuan, memberi perintah, atau memaksa, serta melibatkan variasi nada dan intonasi.

Selain bahasa verbal, komunikasi juga melibatkan simbol-simbol nonverbal, seperti gerakan tubuh (tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya), warna, posisi tubuh (duduk atau berdiri), dan berbagai bentuk ekspresi lainnya. Simbol-simbol nonverbal ini

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

biasanya digunakan untuk memperkuat makna pesan yang ingin disampaikan. (Hariyanto, 2021)

Representasi Dalam Komunikasi

Representasi adalah topik yang penting dalam kajian budaya, karena berfungsi sebagai penghubung antara individu dengan dunia. Representasi memungkinkan kita memahami bagaimana dunia digambarkan dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ideologi. Menurut Barker, sebagian besar kajian budaya berfokus pada representasi, yaitu bagaimana dunia dibentuk dan ditampilkan secara sosial untuk dan oleh kita. Inti dari kajian budaya adalah melihat budaya sebagai praktik dalam merepresentasikan makna.

Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai proses menciptakan kembali, menggambarkan, atau menafsirkan suatu objek atau teks. Teks ini bisa berupa tulisan, gambar, peristiwa nyata, atau media audiovisual lainnya.

Representasi berfungsi melalui sistem yang melibatkan dua komponen utama, yaitu konsep pikiran dan bahasa. Keduanya saling terkait dan saling memengaruhi. Konsep-konsep dalam pikiran kita hanya dapat diungkapkan melalui bahasa, sementara bahasa tidak akan bermakna tanpa konsep. Sebagai contoh, jika kita memahami gelas sebagai alat untuk meminum minuman, kita memerlukan konsep bahasa untuk mengkomunikasikan gagasan tersebut. Menurut Hall, televisi adalah media yang sangat berpengaruh dalam membentuk cara representasi dan memiliki dampak besar pada kehidupan sosial masyarakat di seluruh dunia.

Studi representasi menjadi sangat penting dalam memahami kehidupan sosial dan budaya, terutama bagaimana media menggambarkan dunia. Proses representasi tidak hanya sekadar menunjukkan sesuatu, tetapi juga melibatkan interpretasi. Ekspresi ini erat kaitannya dengan sistem komunikasi. Hall mengusulkan model pengkodean dan dekode sebagai pendekatan komunikasi yang cocok untuk menggambarkan representasi di media televisi. Model ini mencakup proses pertukaran makna yang dipengaruhi oleh latar belakang pencipta (media) dan audiens. Melalui pengkodean dan dekode, pesan diorganisasi ulang untuk menghasilkan respons tertentu dari audiens. (Alamsyah, 2020)

Musik

Lirik adalah media aktualisasi diri pada sebuah musik, yang dimana pada mengekspresikannya penyair memakai kekreativitasannya buat memainkan istilah, sebagai akibatnya lirik lagu pada dalamnya mempunyai daya tarik tersendiri. Menurut Awe permainan bahasa yg terkandung pada lirik lagu bisa berupa gaya bahasa, permainan vocal juga defleksi makna istilah & bisa ditingkatkan menggunakan melodi yg latif dan notasi yg tepat. Sehingga para pendengar semakin terbawa suasana menggunakan apa yang pengarang pikirkan atau ingin sampaikan. Lagu dikatakan sanggup menjadi media berinteraksi sebagai akibatnya bisa dipakai buat berkomunikasi pada versus bicara secara nir langsung.

Musik dijadikan wadah buat mengekspresikan emosi lantaran mempunyai sifat menjadi komunikator emosional, sedangkan cinta merupakan bagian berdasarkan emosi manusia. Dimana cinta adalah hal tidak kasat mata, tetapi keberadaannya bisa dirasakan. (Cahya & Sukendro, 2022)

Gelombang K-Pop

Husnun dan rekan-rekannya dalam penelitian berjudul “*Fenomena K-Pop di Indonesia serta Implikasinya terhadap Penguatan Rasa Cinta Tanah Air Gen-Z*” membahas perkembangan budaya K-Pop di Indonesia. Setelah budaya Westernisasi menyebar ke berbagai aspek kehidupan, muncul fenomena Hallyu, yaitu gelombang budaya Korea yang membawa pengaruh besar melalui musik K-Pop dan drama Korea. K-Pop, yang merupakan singkatan dari *Korean Pop Music*, adalah genre musik populer dari Korea Selatan yang memadukan elemen pop, hip-hop, elektronik, dan R&B. Ciri khas K-Pop mencakup visual yang menarik, gaya berpakaian yang unik, serta anggota grup yang berbakat dan karismatik. Selain musik, K-Pop juga melibatkan aspek fesyen, tarian, dan visual yang memikat banyak penggemar di seluruh dunia. Popularitas K-Pop terus meningkat, menjadikannya salah satu ekspor budaya terbesar Korea Selatan.

Penggemar K-Pop, yang sering disebut *K-Popers*, aktif mendukung idolanya melalui media sosial dan menikmati K-Pop baik secara visual maupun musik. Kombinasi keunikan musik dan koreografi yang menarik membuat K-Pop sangat diminati, termasuk oleh masyarakat Indonesia. Meski sulit dijelaskan secara spesifik, daya tarik utama K-Pop terletak pada penampilan menarik dan ciri fisik anggota boy band atau girl band,

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

yang memikat perhatian generasi muda. Aktivitas penggemar mencakup menonton acara hiburan, mengoleksi video klip idola, dan mendengarkan musik mereka.

Generasi muda di Indonesia sangat mengidolakan artis-artis K-Pop. Boy band dan girl band Korea tidak hanya menampilkan musik, tetapi juga menggabungkan elemen visual yang menarik dan warna-warna cerah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. K-Pop mulai dikenal secara global pada 1990-an melalui grup seperti Seo Taiji and Boys yang menggabungkan unsur musik Barat seperti rap, rock, dan techno. Pada awal 2000-an, grup seperti H.O.T., S.E.S., dan Shinhwa mulai menarik perhatian internasional, terutama di Asia Timur. Kesuksesan besar terjadi pada 2012 dengan viralnya "Gangnam Style" oleh PSY, yang membuka jalan bagi grup seperti BTS dan BLACKPINK untuk meraih ketenaran internasional.

Media sosial dan platform streaming seperti YouTube, Spotify, dan TikTok memiliki peran penting dalam menyebarkan K-Pop ke seluruh dunia. Di Indonesia, fenomena K-Pop mulai berkembang pada awal 2000-an, dengan grup seperti BoA, TVXQ, dan Super Junior yang dikenal melalui platform musik online. Popularitas K-Pop semakin meningkat pada pertengahan 2000-an dengan munculnya grup seperti Girls' Generation, 2PM, dan BIGBANG, yang rutin tampil di program musik dan hiburan di televisi Indonesia.

Kehadiran K-Pop di Indonesia tidak hanya menjadi bagian dari hiburan, tetapi juga memengaruhi gaya hidup dan fashion anak muda. Banyak remaja bahkan bercita-cita menjadi seperti idola K-Pop, yang mendorong kemunculan grup musik lokal dengan inspirasi budaya pop Korea. K-Pop kini menjadi bagian penting dari budaya populer Indonesia, memperkaya keragaman budaya lokal.

Televisi memainkan peran utama dalam memperkenalkan K-Pop ke Indonesia. Drama Korea seperti *Endless Love* dan *Winter Sonata* yang ditayangkan di awal 2000-an, serta acara musik seperti *Music Bank* dan *Inkigayo*, membantu mempopulerkan musik K-Pop. Perkembangan teknologi dan media sosial semakin memperluas akses masyarakat Indonesia terhadap K-Pop, menjadikannya salah satu fenomena budaya yang mendunia. (Nabila et al., 2024)

Feminisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), feminisme merupakan gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak yang utuh antara pria & wanita.

Feminisme sendiri asal dari kata latin femina atau perempuan. Istilah ini dipakai dalam tahun 1890-an buat merujuk dalam teori kesetaraan antara pria & wanita dalam gerakan buat hak-hak wanita. Tujuan Feminis merupakan buat tahu penindasan wanita menggunakan mempertimbangkan ras, jenis kelamin, kelas & preferensi seksual.

Teori feminis erat kaitannya dengan masalah kelas, ras, dan terutama gender. Feminisme sering dikaitkan dengan emansipasi, yaitu perjuangan perempuan untuk memperoleh kesetaraan hak dengan laki-laki di berbagai sektor, seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya. Pada akhir abad ke-20, terutama di negara-negara Barat, feminisme menjadi salah satu gerakan yang sangat berpengaruh. Dalam dunia sastra, feminisme terkait dengan kritik sastra feminis, yang merupakan kajian sastra yang memfokuskan pada analisis peran dan gambaran perempuan.

Kritik sastra feminis tidak hanya berarti kajian yang dilakukan oleh perempuan, kritik terhadap perempuan, atau kritik terhadap karya penulis perempuan. Sebaliknya, kritik ini berangkat dari perspektif yang memberikan pencerahan khusus, yaitu kesadaran bahwa gender memiliki hubungan erat dengan budaya, sastra, dan kehidupan. Membaca karya sastra dari sudut pandang perempuan berarti membaca dengan kesadaran untuk mengungkap bias serta ideologi patriarki atau androsentris yang hingga kini masih mendominasi dunia penulisan dan bacaan sastra.

Perbedaan gender memengaruhi berbagai aspek dalam sastra, seperti perspektif penulis, interpretasi pembaca, elemen-elemen dalam karya, hingga faktor eksternal yang membentuk sistem komunikasi sastra. Kajian feminis dalam sastra berusaha mengungkap ketimpangan ini untuk menciptakan pemahaman yang lebih inklusif dan setara. (Arizah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode interpretatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada lirik lagu "*I Don't Need A Man*" oleh Miss A, yang dianalisis melalui tanda-tanda linguistik seperti makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta tanda-tanda musikal dalam melodi lagu tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna lirik yang menggambarkan feminisme dalam lagu K-Pop tersebut, berdasarkan realitas yang tercermin di dalamnya.

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik Lagu dan Terjemahan ke Bahasa Indonesia

Verse 1:

This is for all the independent ladies

(Ini adalah untuk semua Wanita independen)

Let's go

(Ayo)

나는 남자 없이 잘 살아

(Saya hidup dengan baik tanpa seorang pria)

그러니 자신이 없으면

(Jadi jika Anda tidak percaya diri)

내 곁에 오지를 마

(Jangan datang ke sisiku)

나는 함부로 날 안 팔아

(Saya tidak menjual diri saya sendiri secara sembrono)

왜냐면 난

(Karena aku)

Refrain:

I don't need a man, I don't need a man (What?)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Apa?))

I don't need a man, I don't need a man (진짜)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Benarkah?))

I don't need a man, I don't need a man (정말)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Oh sungguh?))

I don't need a man, I don't need a man

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria)

나는 남자 없이 잘 잘 살아

(Saya hidup dengan baik dan baik tanpa seorang pria)

Verse 2:

내 돈으로 방세 다 내

(Saya membayar uang sewa saya dengan uang saya)

먹고 싶은 거 사 먹고 옷도 사 입고

(Saya membeli makanan saya sendiri, saya membeli pakaian saya sendiri)

충분하진 않지만 만족할 줄 알아

(Ini mungkin tidak cukup tapi aku tahu bagaimana harus puas)

그래서 난 나를 사랑해 (Hey)

(Itulah mengapa saya mencintai diriku (hei))

부모님의 용돈 내

(Uang saku orang tua saya)

돈처럼 쓰고 싶지 않아 나이가 많아

(Saya tidak ingin membelanjakan uang seperti itu, saya sudah tua)

손 벌리지 않는 게 당연한 거 아냐

(Bukankah ini diberikan untuk tidak memberatkan bagi mereka?)

그래서 난 내가 땃땃해 (Hey)

(Itulah mengapa saya bangga pada diriku sendiri (hei))

Boy don't say

(jangan katakan boy)

내가 챙겨줄게 내가 아껴줄게 No No

(“Aku akan menjagamu, aku akan menghargai anda” Tidak ada)

Boy don't play

(Jangan bermain boy)

진지하게 올 게 아니면

(Jika anda tidak akan datang dengan pikiran yang serius)

나는 남자 없이 잘 살아

(Aku bisa hidup dengan baik tanpa seorang laki-laki)

그러니 자신이 없으면

(Jadi jika anda tidak percaya diri)

내 곁에 오지를 마

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

(jangan datang kepada saya)

나는 함부로 날 안 팔아

(Saya tidak menjual diri dengan mudah karena)

왜냐면 난

(Karena aku)

Refrain:

I don't need a man, I don't need a man (What?)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Apa?))

I don't need a man, I don't need a man (진짜)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Benarkah?))

I don't need a man, I don't need a man (정말)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Oh sungguh?))

I don't need a man, I don't need a man

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria)

나는 남자 없이 잘 잘 살아

(Saya hidup dengan baik dan tanpa seorang pria)

Verse 3:

잘난 체는 안돼 댄

(Jangan sombong, jangan sombong)

데서는 통할지 몰라도 너만큼 나도

(Ini mungkin berhasil di suatu tempat, tetapi saya sama baiknya dengan Anda)

잘나진 않았지만 자신감은 넘쳐

(Saya tidak terlalu baik, tetapi saya penuh percaya diri)

그래서 난 나를 사랑해 (Hey)

(Itu sebabnya saya mencintai diri saya sendiri)

내 힘으로 살게 댄

(Saya akan hidup sendiri)

애처럼 부모님 잘 만나 남자 잘 만나

(Seperti anak kecil, temui orang tuamu dengan baik, temui priamu dengan baik)
편하게 사는 거 관심이 없어
(Saya tidak tertarik untuk hidup nyaman)
그래서 난 내가 땃땃해 (Hey)
(Itu sebabnya saya bangga pada diri saya sendiri (hei))
Boy don't say
(Jangan katakana boy)
내가 너의 미래 나를 믿고 기대 No No
(Aku percaya padamu dan mengharapkan aku menjadi masa depanmu, Tidak tidak)
Boy don't play
(Jangan bermain boy)
나를 존중할 게 아니면
(Jika kamu tidak menghormatiku)
나는 남자 없이 잘 살아
(Saya hidup dengan baik tanpa seorang pria)
그러니 자신이 없으면
(Jadi jika Anda tidak percaya diri)
내 곁에 오지를 마
(Jangan datang ke sisiku)
나는 함부로 날 안 팔아
(Saya tidak menjual diri saya sendiri secara sembrono)
왜냐면 난
(Karena aku)

Refrain:

I don't need a man, I don't need a man (What?)
(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Apa?))
I don't need a man, I don't need a man (진짜)
(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Benarkah?))
I don't need a man, I don't need a man (정말)

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Oh sungguh?))

I don't need a man, I don't need a man

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria)

나는 남자 없이 잘 잘 살아

(Saya hidup dengan baik dan baik tanpa seorang pria)

Bridge:

매일 아침 일찍 일어나서 하루종일 바빠서

(Saya bangun pagi-pagi setiap pagi dan tetap sibuk sepanjang hari)

밥 한 끼 제대로 못 먹어

(Saya tidak bisa makan makanan yang layak)

하지만 내가 좋아서 한 일이야 돈이야

(Tapi saya melakukannya karena saya menyukainya, itu uang)

작지만 다 내 땀이야

(Ini kecil, tapi itu semua keringatku)

남자 친구가 사준 반지 아니야

(Ini bukan cincin yang dibeli dari pacar saya)

내 차 내 옷 내가 벌어서 산 거야

(Mobil saya, pakaian saya, saya membelinya dengan uang saya sendiri)

적금 넣고 부모님

(Masukkan orang tua anda ke dalam tabungan)

용돈 드리고 나서 산 거야

(Saya membelinya setelah membelinya uang saku)

남자 믿고 놀다 남자

(Saya percaya dan bermain dengan pria)

떠나면 어떡할 거야

(Apa yang akan saya lakukan jika saya pergi?)

이런 내가 부러워?

(Apakah kamu iri padaku?)

부러우면 진 거야

(Jika Anda iri, Anda telah kalah)

나는 남자 없이 잘 살아

(Saya hidup dengan baik tanpa seorang pria)

그러니 자신이 없으면

(Jadi jika Anda tidak percaya diri)

내 곁에 오지를 마

(Jangan datang kesisi ku)

나는 함부로 날 안 팔아

(Saya tidak menjual diri saya sendiri secara sembrono)

왜냐면 난

(Karena aku)

Refrain:

I don't need a man, I don't need a man (What?)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Apa?))

I don't need a man, I don't need a man (진짜)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Benarkah?))

I don't need a man, I don't need a man (정말)

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria (Oh sungguh?))

I don't need a man, I don't need a man

(Aku tidak membutuhkan seorang pria, aku tidak perlu seorang pria)

나는 남자 없이 잘 잘 살아

(Saya hidup dengan baik dan baik tanpa seorang pria)

Makna Konotasi, Denotasi, dan Mitos Lirik Lagu I Don't Need a Boy By Miss A

Makna penyuluhan pada dasarnya merujuk pada makna yang diberikan kepada sebuah kata melalui konteks atau perlakuan tertentu. Denotasi merujuk pada makna literal atau objektif yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui pengalaman seperti melihat, mencium, mendengar, atau merasakan. Dengan demikian, istilah ini merujuk pada informasi faktual yang bersifat obyektif. Makna ekstensional sering dianggap sebagai makna literal. Sebaliknya, makna intensional mengacu pada makna yang memiliki nilai

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

semantik, dan jika sebuah kata tidak memiliki nilai semantik, maka tidak memiliki makna intensional.

Dalam semiotika Barthes, mitos merupakan bentuk bahasa yang berfungsi sebagai alat atau metode untuk memahami makna yang berkembang dalam masyarakat. Mitos berkaitan dengan cara pandang orang terhadap budaya serta bagaimana mereka membentuk konsep untuk memahami mitos itu sendiri. Barthes menekankan bahwa mitos tidak boleh dianggap sepele, karena pembentukannya membutuhkan situasi dan kondisi tertentu yang mendukung keberadaannya. Pada intinya, Mitos merupakan suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan sebuah pesan khusus. Penting untuk tidak mempercayai mitos secara harfiah, karena mitos sering kali hanya merupakan konstruksi budaya yang tidak selalu sesuai dengan kenyataan.

Sebab, mitos tersebut hanya sekedar cerita dan bila ditempatkan dalam wacana kehidupan manusia menjadi mitos kepercayaan masyarakat. (Ariyati Rahayu, Hasnah Faizah, Elmustian, 2023)

Berikut analisa dari lagu I Don't Need a Man dari Miss A, melalui Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dari Roland Barthes:

Verse 1:

Lirik:

나는 남자 없이 잘 살아

Saya hidup dengan baik tanpa seorang pria

그러니 자신이 없으면 내 곁에 오지를 마

Jadi jika Anda tidak percaya diri, jangan datang ke sisiku

나는 함부로 날 안 팔아

Saya tidak menjual diri saya sendiri secara sembrono

Dalam Denotasi Artinya:

Lirik ini secara langsung menyatakan bahwa wanita yang menyanyikan lagu ini tidak bergantung pada pria dan hidup mandiri. Ada keyakinan kuat bahwa orang yang kurang percaya diri atau tidak menunjukkan arti dan tujuan yang jelas dalam hubungan

mereka tidak dapat diterima. Selain itu, teks ini juga menyampaikan pesan bahwa perempuan tidak akan mentolerir eksploitasi atau pelecehan. Ini adalah pernyataan tentang harga diri dan batasan dalam kehidupan pribadi Anda.

Arti Konotasi :

Teks ini tidak hanya mengungkapkan kebebasan fisik atau ekonomi. Ini merupakan pernyataan tentang rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan menghadapi hidup tanpa bantuan orang lain, terutama laki-laki. Tidak melebih-lebihkan diri sendiri bukan hanya sekedar tindakan fisik dan finansial, namun juga merupakan simbol dari menjaga integritas diri serta mengakui sepenuhnya nilai dan hak perempuan. Hal ini mencerminkan perlunya perempuan untuk menjaga harga dirinya dalam segala aspek kehidupan, termasuk hubungan.

Mitos:

Di banyak masyarakat tradisional, perempuan dipandang bergantung secara emosional dan ekonomi pada laki-laki. Mereka dipandang sebagai peserta pasif dalam hubungan dan kehidupan sosial. Lagu tersebut dengan jelas mempertanyakan mitos patriarki, menggambarkan perempuan sebagai sosok yang mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki, serta melawan stereotip bahwa perempuan selalu membutuhkan perhatian dan dukungan laki-laki.

Berdasarkan nama, konotasi, dan makna mitologis Verse 1, muncul gambaran sebagai berikut:

- a. Teks-teks ini menggambarkan perubahan signifikan dalam peran perempuan dalam masyarakat modern. Perempuan dalam lagu ini menantang norma-norma tradisional yang mengharuskan mereka bergantung secara emosional dan finansial pada laki-laki. Dalam konteks mitologi, kemandirian dan ketidaktergantungan perempuan terhadap laki-laki mengubah paradigma patriarki yang umumnya memandang perempuan lemah dan membutuhkan dukungan laki-laki. Lagu tersebut mencerminkan seorang wanita yang memiliki kendali penuh atas hidupnya dan bertekad untuk tidak mempermalukan siapa pun atau mengeksploitasinya untuk tujuan lain apa pun.

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

- b. Pada tingkat yang lebih dalam, teks-teks ini juga berbicara tentang bagaimana perempuan harus menjaga harga diri dan menghindari hubungan yang ambigu atau tidak sehat. Pesan ini menghilangkan mitos bahwa perempuan harus menerima hubungan dan situasi tertentu untuk memenuhi harapan masyarakat atau mendapatkan persetujuan dari orang lain, terutama laki-laki. Dokumen-dokumen ini menekankan rasa percaya diri dan kemandirian, sehingga memaksa perempuan untuk memilih untuk tidak menjadi tergantung atau menjadi korban secara tidak adil.

Refrain:

Lirik:

I don't need a man, I don't need a man

Aku tidak membutuhkan seorang pria

나는 남자 없이 잘 잘 살아

Saya hidup dengan baik tanpa seorang pria

Dalam Denotasi artinya:

Bagian refrainnya sangat jelas dan sederhana. Wanita dalam lagu ini mengatakan dia tidak membutuhkan pria untuk menjalani kehidupan yang baik. Dengan melakukan itu, ia tidak hanya menolak bantuan laki-laki, tapi juga memastikan hidupnya berjalan baik tanpa bergantung pada siapapun. Kesuksesannya tidak diukur dari kehadiran seorang pria di sisinya, dan dia tetap yakin bahwa dia tidak membutuhkan seorang pria dalam hidupnya.

Dalam Konotasi artinya:

Lebih spesifiknya, pengulangan ini merupakan kata yang memberdayakan. Ini bukan hanya tentang kekurangan laki-laki secara harafiah, tetapi juga tentang tekad dan kemandirian perempuan. Ini mempertimbangkan kembali apa arti kesuksesan dan kebahagiaan bagi perempuan. Lagu tersebut mendorong perempuan untuk merasa nyaman dengan dirinya sendiri tanpa mencari validasi dari pihak luar, terutama laki-laki. Ini tentang menemukan kebahagiaan dan harga diri dalam diri sendiri tanpa membuktikan diri kepada orang lain.

Mitos:

Masyarakat kerap mengasosiasikan “kesuksesan” seorang wanita dengan kehadiran pasangan prianya. Ada anggapan bahwa wanita menjadi sukses dan bahagia dalam hubungan romantis dengan pria. Lagu tersebut membantah mitos tersebut dengan mengklaim bahwa wanita dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan tanpa membutuhkan pria dalam hidup mereka.

Berdasarkan nama, konotasi, dan makna mitologis “Refrain”, muncul gambaran berikut:

- a. Ibu A mengirimkan pesan yang jelas tentang kemandirian perempuan. Dalam konteks sosial, banyak perempuan sering mengukur kesuksesan dan kebahagiaannya dari hubungannya dengan laki-laki. Namun lagu ini dengan berani mengubah persepsi tersebut dan menekankan bahwa wanita bisa hidup bahagia dan sukses tanpa pria. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak harus terikat oleh gagasan tradisional tentang hubungan dan peran keluarga, dan bahwa kebahagiaan dan kesuksesan hidup mereka tidak bergantung pada kehadiran laki-laki.
- b. Iterasi ini juga menekankan pada pemberdayaan perempuan. Hal ini tidak hanya menolak ketergantungan pada laki-laki, tetapi juga mendorong perempuan untuk mengenali kekuatan dan potensi dirinya tanpa mencari persetujuan atau pengakuan dari orang lain, terutama laki-laki. Artinya kesuksesan seorang wanita tidak diukur dari relasinya, namun dari kemampuannya mandiri, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan hidupnya.
- c. Masyarakat telah menciptakan mitos bahwa perempuan membutuhkan pasangan laki-laki untuk mencapai status atau kesuksesan tertentu. Meskipun mitos ini menggambarkan perempuan bergantung pada laki-laki untuk mendapatkan penerimaan sosial, lagu ini juga menekankan bahwa perempuan dapat sepenuhnya mandiri dan sukses tanpa bergantung pada hubungan romantis dengan laki-laki. Kami membantah mitos ini dengan menunjukkan hal tersebut.

Verse 2:

Lirik:

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

내 돈으로 방세 다 내

Saya membayar uang sewa saya dengan uang saya

먹고 싶은 거 사 먹고 옷도 사 입고

Saya membeli makanan saya sendiri, saya membeli pakaian saya sendiri

Arti Denotasi:

Teks ini dengan jelas menggambarkan kehidupan sehari-hari seorang wanita mandiri yang memenuhi segala kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Berkat kerja kerasnya, ia mampu membayar sewa dan membeli makanan serta pakaian.

Arti Konotasi:

Teks ini bukan sekedar cerita tentang kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan kemandirian ekonomi yang sangat penting bagi pemberdayaan perempuan. Mampu mengelola uang dan memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada siapa pun, terutama laki-laki, merupakan simbol kebebasan. Hal ini juga secara implisit mengkritik norma-norma sosial yang cenderung berasumsi bahwa perempuan harus bergantung secara emosional dan finansial pada laki-laki. Dalam lagu ini, ia digambarkan sebagai wanita yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri, mandiri secara finansial, dan tidak bergantung pada orang lain.

Mitos:

Di banyak budaya, terutama masyarakat patriarki, perempuan sering kali diharapkan bergantung pada suami atau laki-laki untuk mengelola keuangan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lagu ini menghilangkan mitos tersebut dengan menunjukkan bahwa perempuan mampu menjaga dirinya sendiri tanpa campur tangan orang lain.

Berdasarkan sebutan, konotasi, dan makna mitologis pada Bagian 2, muncul gambaran sebagai berikut:

- a. Lirik ini secara langsung menggambarkan kehidupan seorang wanita yang mandiri secara finansial. Dalam konteks sosial, banyak perempuan yang dianggap bergantung pada orang lain, terutama laki-laki, untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Namun,

dokumen-dokumen ini menekankan bahwa perempuan dapat menghidupi diri mereka sendiri melalui kerja keras dan memenuhi kebutuhan dasar seperti sewa, makanan, dan pakaian. Hal ini merepresentasikan perempuan sebagai perempuan kuat yang mampu mengendalikan kehidupannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

- b. Ungkapan "*내 돈으로 방세 다 내*" (Saya membayar sewa dengan uang saya) merupakan simbol kemandirian ekonomi yang merupakan bagian penting dari pemberdayaan perempuan. Dalam budaya patriarki, perempuan dianggap lemah dan bergantung secara ekonomi pada laki-laki
- c. Pandangan tradisional, terutama pandangan masyarakat patriarki, sering berasumsi bahwa perempuan bergantung secara emosional dan ekonomi pada laki-laki. Dalam mitos tersebut, perempuan dipandang sebagai orang yang tidak bisa mengatur keuangannya sendiri. Lagu tersebut menggambarkan perempuan sebagai individu mandiri secara finansial yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa campur tangan orang lain dan bahkan merasa perlu bergantung pada laki-laki untuk keamanan finansial. Lagu ini menggambarkan seorang perempuan yang tidak ada dan mendekonstruksi mitos.

Bridge:

Lirik:

남자 친구가 사준 반지 아니야

Ini bukan cincin yang dibeli dari pacar saya

내 차 내 옷 내가 벌어서 산 거야

Mobil saya, pakaian saya, saya membelinya dengan uang saya sendiri

Arti Denotasi:

Lirik ini dengan jelas menyatakan bahwa segala barang berharga yang dimiliki seorang wanita, seperti cincin, kendaraan roda empat, dan pakaiannya, adalah hasil jerih payahnya sendiri. Ketergantungan pada orang lain tidak akan menghasilkan apa-apa dan tidak menghasilkan apa-apa. Konotasi.

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

Arti Konotasi:

melambangkan kemandirian ekonomi perempuan sebagai simbol kekuatan dan kebebasan. Dengan menekankan bahwa semua yang dimilikinya adalah hasil jerih payahnya, wanita ini mengambil kendali penuh atas hidupnya dan menolak anggapan bahwa wanita hanya menikmati “hadiah” dari pasangannya. Ini adalah simbol yang didasarkan pada pencapaian dan pemberdayaan langsung, terlepas dari konvensi sosial yang memandang perempuan hanya sebagai penerima manfaat.

Mitos:

Dalam budaya konsumen, perempuan sering digambarkan sebagai penerima hadiah dan barang yang meniru laki-laki, seperti cincin, mobil, dan pakaian. Lagu ini secara khusus membantah mitos tersebut dan menekankan bahwa perempuan dapat dan memang menikmati hasil usaha mereka sendiri tanpa bantuan laki-laki.

Berdasarkan makna denotasi, konotasi, & mitos berdasarkan bridge, diperoleh citra menjadi berikut:

- a. Lirik "**남자 친구가 사준 반지 아니야**" (Ini bukan cincin yg dibeli pacar aku) & "**내 차 내 옷 내가 벌어서 산 거야**" Melalui bisnis dan kerja keras, dia berkata bahwa dia memperoleh barang-barang berharga seperti cincin, mobil, dan pakaian. Hal ini menegaskan bahwa ia memiliki kendali penuh atas hidup dan harta bendanya, dan bahwa pencapaiannya didasarkan pada kinerja langsungnya.
- b. Makna di balik lirik tersebut adalah simbol kemandirian ekonomi dan pemberdayaan perempuan. Dengan menyatakan bahwa dirinya tidak bergantung pada menerima apa yang dimilikinya dari pasangannya, perempuan ini mengubah anggapan yang ada di masyarakat bahwa perempuan harus menerima hadiah dan hadiah dari laki-laki. Lirik ini merayakan kesuksesan pribadi dan menceritakan kisah bagaimana wanita bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa bergantung pada orang lain, terutama pria. Hal ini juga mengkritisi adat istiadat masyarakat yang sering memandang perempuan sebagai sosok yang cukup pasif dalam konteks materi.
- c. Dalam mitologi budaya konsumerisme, perempuan sering digambarkan sebagai penerima hadiah yang ditujukan untuk pasangannya, seperti cincin atau mobil mewah. Lagu tersebut mematahkan mitos tersebut dengan menekankan bahwa perempuan

berhak dan berhak menikmati hasil usahanya sendiri tanpa mengharapkan atau menerima imbalan apa pun dari laki-laki. Artinya perempuan adalah individu mandiri yang bisa mencapai kesuksesan sendiri dan menikmati keuntungan dari usahanya sendiri tanpa harus menjalin hubungan dengan laki-laki yang mendukungnya.

Analisis Pola Chord dan Instrumen Musik

A. Pola Chord

Lagu ini menggunakan A# – D# – Gm – F – Gm – D# – A# – F – A#. Pola akord mayor ini menyampaikan suasana hati yang optimis, gembira dan antusias. Dalam konteks lagu ini, kunci mayor memberikan kesan bahwa wanita tersebut tidak hanya mandiri tetapi juga bahagia dan penuh energi positif. Namun, sebagaimana diuraikan dalam Teori Simbolisme Akustik, penggunaan akord mayor juga dapat menciptakan ketegangan yang lebih dalam yang mencerminkan konflik batin dan emosi kuat yang harus ditanggung wanita untuk mengatasi tantangan yang ada dalam hidupnya.

B. Simbolisme Nada dan Suasana Musik

Menurut teori simbolisme nada Nattiez (Nattiez, n.d.), suasana yang diungkapkan dalam musik ini adalah suasana gairah, kekuatan, dan kebebasan. Namun, ada juga latar belakang gelap yang menunjukkan perasaan marah, tegang, takut, dan penolakan terhadap stereotip tradisional perempuan yang memilih hidup mandiri. Dengan menekankan bass yang dalam dan drum yang bertenaga, hal ini menciptakan rasa ketegangan yang bertentangan dengan suasana cerah dari akord mayor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan menginginkan kebebasan dan kemandirian, namun mereka tetap menghadapi ketakutan dan rasa tidak aman dalam perjalanan hidupnya.

C. Instrumen Tambahan

Selain instrumen piano, penggunaan drum juga menjadi elemen penting dalam musik ini. Drum menciptakan ritme yang kuat dan tegang yang menyampaikan tekad dan keberanian. Lagu ini memiliki suara drum yang khas, menekankan kekuatan dan ketegasan. Selain menonjolkan ritme, gendang juga mengekspresikan emosi yang lebih intens dan menegangkan, seolah menunjuk pada perjuangan dan tantangan yang harus dihadapi perempuan untuk mempertahankan kemandiriannya.

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

Rephrase Outro Suasana dan Makna Musik

A. Pola Chord Outro

Outro menggunakan C – F – Am – G – Am – F – C – G – C – C – G – C. Dalam analisis musikal, hal ini mewakili suasana yang lebih damai, menyenangkan dan bebas, namun tetap ada. Nada yang dimainkan oleh akord ini masih memiliki sedikit kesedihan dan kesedihan, namun penyertaan akord minor (Am) di tengahnya semakin menambah kedalaman. Lalu ada sisi yang lebih rumit. Itu adalah kehadiran emosional yang tidak sepenuhnya bebas dari rasa sakit dan kesedihan. Ini mencerminkan perjalanan emosional seorang wanita yang mendambakan kebebasan dan kebahagiaan, namun terkadang dibayangi oleh tantangan dan trauma masa lalu.

B. Simbolis Sura Outro

Outro ini menggunakan simbolisme akord mayor untuk mengekspresikan perasaan kebebasan, kegembiraan, dan kebanggaan. Namun, nada minor (Am) di tengah pola akord mengungkapkan konflik batin dan upaya untuk menemukan keseimbangan antara kebebasan dan tidak merasa terputus sepenuhnya dari waktu dan situasi yang lebih sulit. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan masih mempunyai upaya untuk mengatasi hambatan dan harus berjuang untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini fokusnya adalah pada bagaimana feminisme digambarkan di dalam. Lagu tersebut menyampaikan pesan yang kuat tentang kemandirian perempuan dan menolak stereotip patriarki yang menganggap perempuan bergantung pada laki-laki. Melalui analisis label, konotasi, dan mitos, lagu tersebut bertekad mencerminkan perubahan nilai-nilai budaya yang menggambarkan perempuan sebagai individu yang mandiri secara emosional dan ekonomi. Selain itu, diskusi ini menyoroti bagaimana budaya pop khususnya musik K-POP dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kesetaraan gender. Lagu ini tidak hanya menantang norma-norma tradisional, namun juga mendorong perempuan untuk menjaga harga diri, merangkul kemandirian, dan menantang mitos-mitos yang membatasi mereka. Melalui irama musik, lirik dan simbolisme, lagu tersebut bertindak sebagai sarana pemberdayaan perempuan, menegaskan bahwa kebahagiaan dan kesuksesan seorang wanita tidak boleh diukur dari

hubungannya dengan pria. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu populer dapat berfungsi sebagai alat komunikasi sosial yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai feminis dan kesetaraan gender dalam konteks budaya global.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.50>
- Ariyati Rahayu, Hasnah Faizah, Elmustian, S. (2023). Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Simbol Ragam Hias Rumah Lontiok di Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2631–2637.
- Arizah, M. (2020). Feminism : Equality Gender in Literature. *International Seminar BKS-PTN. Fields of Language, Literature, Arts, and Culture, Vol 1, No(September)*, 509–515.
- Astuti, T. M. P. (2012). Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan. *Indonesian Journal Of Conservation*, 1(1), 49–60. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Effendy, O. U. (1984). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. In *PT.REMAJA ROSDAKARYA Jl.*
- Hariyanto, D. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Kustiawan, W., Efendi, E., Candra, W., & Zein, P. R. (2023). Dampak Korean Wave (Hallyu) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari*, 9(4), 561–569. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684718>.

REPRESENTASI FEMINISME DALAM LAGU KPOP 'I DON'T NEED A MAN' MISS A

Nabila, H., Wiwoho, P., Haniam, D., & Hanifah, N. (2024). Fenomena K-Pop di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Penguatan Rasa Cinta Tanah Air Gen-Z 2024. *2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 212–220. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2050/212>

1

Nattiez, J. (n.d.). *Music and Discourse: Toward a Semiology of Music*.

[Sophia Luthfiani: \[Translate\] Miss A - I Dont' Need A Man](#)